

# Sistem Pendidikan dipondok Pesantren: Analisis Terhadap Kurikulum dan Metode Pembelajaran dipondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeber

Arida \*<sup>1</sup>  
Siti Nurlaila Fitayatun <sup>2</sup>  
Nurul Mubin <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

\*e-mail : [aridaarrafi605@gmail.com](mailto:aridaarrafi605@gmail.com) , [sitinurlailafitayatun@gmail.com](mailto:sitinurlailafitayatun@gmail.com), [mubin@unsiq.ac.id](mailto:mubin@unsiq.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan, kurikulum, dan metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeber. Fokus kajian diarahkan pada integrasi pendidikan formal dan nonformal, model pengajaran kitab kuning, serta pendekatan khas pesantren dalam membentuk kompetensi santri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren mengombinasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan berbasis ulumul Qur'an, dengan metode pembelajaran utama berupa bandongan, sorogan, talaqqi, dan hafalan. Sistem pendidikan di pesantren ini terbukti mampu menguatkan pemahaman keagamaan dan karakter santri melalui pembiasaan ibadah, pengasuhan terpadu, serta lingkungan belajar yang intensif. Penelitian ini menegaskan relevansi model pendidikan pesantren sebagai alternatif pendidikan karakter di era modern.

**Kata Kunci:** kurikulum pesantren, metode pembelajaran, ulumul Qur'an, pendidikan Islam, karakter santri

## Abstract

This study aims to analyze the educational system, curriculum, and learning methods implemented at Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeber. The research focuses on the integration of formal and non-formal education, classical Islamic text instruction, and the unique pedagogical approaches used to build students' competencies. The study employs a descriptive qualitative method through observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that the pesantren curriculum integrates the national curriculum with a Qur'anic sciences-based traditional curriculum, using bandongan, sorogan, talaqqi, and memorization as core learning methods. The pesantren's educational system successfully enhances students' religious understanding and character formation through structured worship routines, comprehensive mentoring, and an intensive learning environment. This study highlights the continued relevance of pesantren education as a model for character formation in the modern era.

**Keywords:** pesantren curriculum, learning methods, Qur'anic studies, Islamic education, student character

## PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren, ia merupakan system pendidikan pertama dan tertua di Indonesia, karena sifat keislaman dan keindonesiaan terintegrasi dalam pesantren menjadi daya tariknya. Belum lagi kesederhanaan, system manhaj yang terkesan apa adanya, hubungan kiyai dan santri serta keadaan fisik yang serba sederhana<sup>1</sup>. Salah satu pesantren yang mengintegrasikan pendekatan tradisional dan modern adalah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeber. Pesantren ini memfokuskan pembelajaran pada tahfidzul Qur'an, sorogan, dan bandongan kitab kuning, namun tetap mengembangkan pendidikan formal dan kegiatan kognitif lainnya.

Sistem pembelajaran yang demikian menjadikan pesantren mampu menjaga identitas keilmuannya, sekaligus berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan pendidikan modern. Berbagai kajian tentang pendidikan pesantren umumnya mengelompokkan dua model

---

<sup>1</sup> Herman Herman. Sejarah pesantren di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Hal 145-158 (2013).

utama, yaitu model tradisional berbasis kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan, serta model modern yang mengadopsi struktur kurikulum formal<sup>2</sup>. Meskipun memberikan gambaran umum mengenai pola pendidikan pesantren, kajian-kajian tersebut masih terbatas pada pemetaan tipologis tanpa menelaah bagaimana kedua pendekatan tersebut dipadukan secara konkret dalam konteks pesantren dengan spesialisasi tertentu.

Keterbatasan ini terlihat dari minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen pendidikan pada pesantren yang berfokus pada ulumul Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan bagaimana perpaduan antara nilai-nilai klasik dan pendekatan modern diimplementasikan, serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk kompetensi santri.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan, kurikulum, dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeper sebagai model pesantren yang memadukan tradisi keilmuan klasik dan sistem pendidikan modern. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bentuk pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola integrasi tersebut, sekaligus menawarkan kebaruan dalam pengembangan model pendidikan pesantren yang relevan di era kontemporer.

## METODE PENELITIAN

### a. Wawancara

Teknik yang kami gunakan dalam pengumpulan data yakni wawancara. dimana Wawancara dilakukan dengan pengurus pondok, kyai yang mengajar, serta santri yang berada dalam pondok terkait pelaksanaan kurikulum dan metode pembelajar, sehingga peneliti memperoleh informasi tentang kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, sifatnya lebih akurat dan valid

### b. Observasi

Teknik yang kedua kami gunakan adalah Observasi sebagai metode ilmiah. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti<sup>3</sup>. Dalam kegiatan observasi peneliti mengikuti berbagai kegiatan pondok termasuk kajian kitab, metode pembelajarannya dan melihat secara langsung perilaku santri maupun kyai di pondok pesantren tersebut. Dengan adanya observasi peneliti dapat memperoleh informasi dari diri santri dalam mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang di terapkan di pondok.

### c. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman melalui:

1. reduksi data,
2. penyajian data, dan
3. penarikan kesimpulan.

Analisis dilakukan secara bertahap untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum dan metode pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biografi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki posisi penting dalam transmisi keilmuan, pembentukan karakter, dan penguatan moral masyarakat Muslim. Sejak sebelum hadirnya sistem pendidikan modern, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran agama, tempat reproduksi ulama, sekaligus institusi sosial

---

<sup>2</sup> Hilman Rasyid, Aep Saepudin, Ikin Asikin. Corak Tradisi Kitab Klasik di Pesantren Tradisional dan Modern di Tasikmalaya. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 13 (1). Hal 77-86. (2024).

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*. (2002). hal:135. 55.

yang berperan menjaga tradisi keilmuan Islam Nusantara<sup>4</sup>. Karakter keislaman dan keindonesiaan yang terintegrasi dalam praktik pendidikan pesantren menghadirkan model pendidikan yang unik, ditandai dengan kesederhanaan kehidupan santri, kedekatan hubungan kiai-santri, serta sistem manhaj yang fleksibel namun kokoh dalam tradisi<sup>5</sup>. Dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern, pesantren melakukan berbagai adaptasi tanpa meninggalkan akar tradisi salafiyah. Integrasi antara nilai klasik dan kemajuan pendidikan menjadi bagian penting dalam keberlanjutan pesantren. Salah satu contoh pesantren yang mampu memadukan tradisi salaf dan pembaharuan khalaf secara seimbang adalah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeper, yang berlokasi di Kabupaten Wonosobo kecamatan mojitengah kelurahan kalibeper. Pesantren ini didirikan pada 1 Muharram 1429 H/10 Januari 2008 oleh Kiai Haji Ahmad Muhammad Taubatan Nasuha Al-Hafiz M.A. seorang ulama dengan sanad keilmuan yang kuat melalui pendidikan di berbagai pesantren besar seperti Annuqayah Keresan, Al-Anwar Sarang, serta pengalaman menjadi lurah Pondok Al-Asy'ariyah Kalibeper pada 2003–2006.

Pendirian pesantren ini juga tidak lepas dari dorongan spiritual dan istikharah Kiai Nurhamid Al-Hafiz. Lokasinya yang berada di sekitar lingkungan kampus UNSIQ Wonosobo menjadi keunggulan tersendiri karena memungkinkan integrasi nilai pesantren dengan dinamika akademik perguruan tinggi. Visi pesantren, yakni “memajukan transvisi salafi-khalafi dalam membentuk insan modern berakhlak Qur'ani,” menunjukkan orientasi pendidikan yang tidak hanya menekankan tradisi keilmuan klasik, tetapi juga relevansi santri terhadap perkembangan zaman.

Untuk mewujudkan visi tersebut, pesantren mengembangkan sejumlah misi seperti:

1. mengaktualisasikan akhlak Rasulullah dan sahabat dalam kehidupan sehari-hari,
2. memfasilitasi bakat dan minat santri melalui pembelajaran berbasis musyawarah,
3. menanamkan nilai kebersamaan dan kekeluargaan,
4. melatih kepemimpinan santri secara bergilir,
5. membangun kebebasan berpikir secara khalafi tanpa meninggalkan prinsip salafi,
6. memperdalam ilmu Al-Qur'an dan kitab kuning,
7. serta menerapkan pembiasaan bahasa Arab, Inggris, dan Kromo-Inggil dalam kehidupan santri.

Dengan karakteristik semacam ini, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeper menjalankan model pendidikan yang khas, yaitu perpaduan antara pendekatan salafiyah yang berorientasi pada tradisi kitab kuning dan tahfidz, serta pendekatan khalafiyah yang menekankan pengembangan kognitif, manajerial, dan kompetensi kepemimpinan. Kurikulum yang digunakan tidak sekadar fokus pada penguasaan ilmu-ilmu agama, tetapi juga pengembangan keterampilan santri, pembentukan karakter, dan peningkatan kapasitas sosial-intelektual.

## **B. Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah**

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeper dibangun melalui perpaduan antara tradisi pesantren dan kebutuhan pendidikan modern. Integrasi kedua pendekatan tersebut diwujudkan dalam tiga pilar utama, yaitu: pendidikan formal, pendidikan berbasis ulumul Qur'an, dan pendidikan karakter kepesantrenan. Ketiga komponen ini saling melengkapi sehingga membentuk kerangka pendidikan yang menyeluruh.

### **1. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal diselenggarakan melalui sekolah atau madrasah serta perguruan tinggi yang berada di bawah naungan kurikulum nasional. Melalui pilar ini, santri mempelajari mata pelajaran umum. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode modern, seperti penggunaan media pembelajaran, diskusi kelas, evaluasi kompetensi, serta ujian tertulis maupun praktik. Keberadaan pendidikan formal memberikan dua manfaat utama:

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES. (2011). Hal 17.

<sup>5</sup> Martin Van Bruinesen. Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat. Yogyakarta: Gading Publishing. (2015). Hal 22-25.

- a) Membekali santri dengan literasi umum yang diperlukan dalam dunia modern.
- b) Mempermudah santri melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, baik berbasis umum maupun keagamaan.

Dengan demikian, santri tidak hanya kuat dalam aspek keagamaan tetapi juga memiliki kecakapan akademik sesuai tuntutan zaman:

1. Pendidikan Berbasis Ulumul Qur'an

Pendidikan berbasis ulumul Qur'an menjadi identitas inti pesantren. Program ini mencakup:

- a) Tahfiz Al-Qur'an, yakni kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan target bagi santri mahasiswa minimal satu halaman perhari dan bagi santri pelajar minimal setengah halaman perhari.
- b) Tajwid dan Qira'ah, untuk memastikan bacaan santri sesuai kaidah dalam kitab yanbu'a dan memiliki kualitas tilawah yang baik dan benar.
- c) Tafsir dasar, yakni kegiatan bandongan tafsir jalalain karya dua imam Jalaluddin agar santri tidak hanya menghafal tetapi memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.
- d) Kajian kitab turats (kitab kuning), yakni kegiatan diniyah yang mencakup bidang fikih, akhlak, nahwu, sharaf, tauhid, dan ilmu alat lainnya.

Metode pembelajaran yang digunakan mencakup tahfidz, sorogan, bandongan, dan halaqah, yang merupakan metode tradisional pesantren dan sangat efektif untuk pendalaman ilmu agama. Melalui pendidikan ulumul Qur'an ini, santri dibimbing untuk memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Karakter Kepesantrenan

Pendidikan karakter merupakan pilar yang tidak terpisahkan dari kehidupan pesantren. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan, kedisiplinan, dan pengaturan aktivitas harian. Bentuk-bentuk pembinaan tersebut meliputi:

- a) Pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah lima waktu, wirid rutin setelah sholat, tadarus Al-qur'an, muqodaman, mujahadah dan sholat malam.
- b) Penguatan akhlak, seperti adab kepada guru, berperilaku sopan, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan roan<sup>6</sup>.
- c) Kehidupan asrama yang mengajarkan kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta menghargai sesama santri.
- d) Penegakan tata tertib pesantren yang dapat melatih kedisiplinan dan pengendalian diri santri.

Melalui proses pembiasaan yang teratur, santri dibentuk menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat, berakhlak baik, dan siap beradaptasi dengan tantangan sosial di masyarakat.

### C. Kurikulum Pesantren Ulumul Quran Al Qindiliyyah

Kurikulum pesantren Ulumul Quran Al Qindiliyyah berbentuk kurikulum ganda, yaitu:

1. Kurikulum nasional: mengikuti standar pendidikan pemerintah, termasuk mata pelajaran umum dan keagamaan. Pesantren modern disebut juga dengan istilah pesantren khalaf. Ciri khas dari pesantren modern ialah tidak berfokus pada kajian kitab kuning saja, namun juga mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dalam bentuk sistem pendidikannya sudah berwujud kurikulum yang di organisasikan dengan berbagai perampingan terhadap nilai-nilai intrinsik kitab kuning tersebut sehingga bersifat ilmiah yang disertai dengan ilmu umum. Karakteristik dari model kurikulum pesantren ini

---

<sup>6</sup> Roan adalah kerja bakti. Sadaasih Sadaasih. Upaya pengurus pondok pesantren dalam membentuk karakter peduli lingkungan santri putri di pondok pesantren al-ma'ruf. *Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri*. (2023).

adalah menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing, kurikulum berbasis modern, penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, percaturan hidup yang semakin mengglobal dan keahlian terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Kurikulum ini diimplementasikan melalui kegiatan lughoh (berbahasa) arab dan Inggris setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini mengajarkan santri untuk memahami dan membiasakan menggunakan bahasa arab ataupun bahasa Inggris.

2. Kurikulum khas pesantren: meliputi tahfiz al-Qur'an, ulumul Qur'an, kajian kitab kuning seperti Tafsir Jalalain, Safinatun Najah, dan dasar-dasar ilmu alat. Kurikulum disusun secara berjenjang, dimulai dari kelas dasar hingga tingkat lanjutan. Kurikulum tahfiz dilaksanakan melalui target hafalan harian, setoran, muroja'ah, dan ujian tahfiz.

#### **D. Metode Pembelajaran**

##### **1. Sorogan**

Sorogan berasal dari kata sorog (Bahasa Jawa) yang artinya mendorong, karena santri menyodorkan kitabnya dihadapan. Sistem sorogan merupakan sistem pembelajaran individual dimana santri berhadapan dengan gurunya dan berdialog di antara keduanya. pembelajaran sistem sorogan berlangsung di ruangan tertentu atau aula, terdapat tempat duduk untuk kyai atau ustadz, didepannya terdapat meja pendek untuk meletakkan buku-buku bagi para santri yang menghadap kyai atau ustadz membaca satu bagian dari kitab tersebut, para santri mengulangnya. Sementara itu, para santri yang lain baik yang sedang mengaji, baik yang sama maupun yang berbeda, duduk berjauhan dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai dan ustadz sambil bersiap menunggu giliran. Hakikat metode sorogan adalah proses belajar mengajar berlangsung secara tatap muka antara kyai dan santri. Kelebihan metode ini adalah kyai mengetahui secara pasti kualitas santrinya yang ber-IQ tinggi akan menyelesaikan pelajaran dengan cepat dan mendapat penjelasan yang jelas dari Kyai<sup>7</sup>.hal ini sejalan dengan metode pembelajaran yang di terapkan di pondok pesantren ulumul quran al qindiliyyah.

##### **2. Bandongan atau watonan**

Istilah wentonan berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu Sebab, pengajiannya dilakukan pada waktu tertentu, yaitu sebelum dan/atau sesudah salat fardu. Metode watonan ini merupakan metode ceramah dimana santri duduk mengelilingi kyai atau ustadz yang sedang menjelaskan pelajaran. Metode wetonan adalah metode dimana kyai membacakan kitab pada waktu yang ditentukan, siswa membawa kitab yang sama, dan siswa mendengarkan bacaannya dengan suara keras. Metode ini bisa disebut sebagai proses belajar membaca Al-Quran secara kolektif sedangkan model pembelajaran bandongan sama dengan metode wetonan. Dalam model pembelajaran ini, siswa mendengarkan bersama dan mencatat penjelasan yang diberikan kyai dalam bahasa daerah pada waktu tertentu dan semua bahan (buku) dan lokasi ditentukan oleh Kyai<sup>8</sup>. Dengan kata lain hakikat sistem Bandongan adalah sebuah metode dimana ustaz membaca kitab, santri menyimak dan memberi makna.

##### **3. Talaqiq**

Talaqiq merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah diwariskan secara turun-temurun sejak zaman Rasulullah ﷺ hingga saat ini. Secara bahasa, talaqqi berarti menerima langsung. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, talaqqi merujuk pada proses belajar yang dilakukan secara langsung antara seorang murid dengan guru atau pembimbingnya, di mana bacaan Al-Qur'an disampaikan, didengar, dikoreksi, dan dipastikan keakuratannya secara langsung oleh guru yang memiliki sanad atau rantai keilmuan hingga Rasulullah ﷺ. Metode talaqqi memiliki posisi penting dalam tradisi Islam karena memastikan

---

<sup>7</sup> Halimah sabila dkk. Penerapan Metode Pembelajaran Pesantren Tradisional dan Moderen. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol 4 (1). (2024).

<sup>8</sup> Malik, Rif'atul Khoiriah. Pesantren Modern Dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan. *Al-Munzir*. Vol 14 No. 2. Hal 191–210.(2021).

bahwa bacaan Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya. Allah Ta'ala menegaskan pentingnya menjaga kemurnian Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9)

Dalam sejarah Islam, talaqqi menjadi metode utama yang digunakan para Sahabat Nabi dalam menerima Al-Qur'an langsung dari Rasulullah ﷺ. Dari generasi ke generasi, metode ini terus dijaga dan diterapkan oleh ulama-ulama terkemuka agar kesalahan dalam membaca, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an dapat diminimalisir atau bahkan dihindari.

Dipondok pesantren Ulumul Qur'an Al Qindiliyyah juga menggunakan metode talaqqi dimana santri langsung disimak<sup>9</sup> bacaan hafalannya oleh kyai atau ustadz. Para santri mengantri berurutan untuk menyotorkan bacaan dan hafalan mereka setiap hari setelah sholat maghrib, subuh dan ashar.

#### 4. Diskusi/bahtsul masa'il

Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il adalah metode pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi dan seminar hal ini juga diterapkan di pondok ulumul quran al qindiliyyah terkhusus dalam pembelajaran umum dan kelas formal dimana para santri membentuk diskusi serta mempelajari suatu topik tertentu di bawah bimbingan langsung seorang kyai atau ustadz dalam beberapa kasus. Santri selama pelaksanaan bebas bertanya dan mengemukakan pendapat. Kegiatan evaluasi kyai atau ustadz dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan penyuluhan fokus utamanya adalah pada kualitas jawaban peserta, meliputi logika jawaban, kebenaran dan validitas referensi yang disebutkan, serta susunan kata yang mudah dipahami oleh santri lain. Pemahaman terhadap teks yang dibaca juga dinilai, serta kecermatan dan ketepatan peserta membaca dan melengkapi isi teks permasalahan atau referensi<sup>10</sup>.

5. Metode Pengajian Pasaran Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar siswa melalui kajian bandongan yang dilakukan setiap bulan Ramdhan dengan target 20 hari khatam di masjid At-taubah dan diikuti santri serta santri yang mukim (tinggal dirumah). Pemahaman santri terhadap ngaji pasaran bagi kehidupan sehari-hari yaitu terbentuknya sikap menjaga silaturahmi antar santri dengan santri mukim, disiplin, menghargai waktu, keistiqomahan dan ketekunan dalam belajar dalam keadaan apapun. Ngaji pasan merupakan bentuk pelestarian tradisi pesantren dan menjadikan titik tumpu bagi santri untuk ikut serta ngalap berkah kepada kiai yang mengaji pasaran tersebut.

## KESIMPULAN

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibecer menerapkan sistem pendidikan terpadu yang mengombinasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan berbasis ulumul Qur'an. Melalui metode bandongan, sorogan, talaqqi, dan hafalan, pesantren mampu menjaga tradisi keilmuan klasik sekaligus memenuhi tuntutan pendidikan modern. Pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan kehidupan asrama efektif membentuk karakter santri. Integrasi pendidikan formal, tahfiz, kajian kitab, dan pembinaan akhlak menjadikan pesantren ini sebagai model pendidikan karakter yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan di era kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

<sup>9</sup> Disimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan. MUHAMMAD FAKRUDIN Fanani, Masengut Sukidi. Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Map) untuk Meningkatkan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Disimak Siswa Kelas V SDN Plumbon II Porong Sidoarjo. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3 (2), 254161, 2015.

<sup>10</sup> Malik, Rif'atul Khoiriah. (2021). Pesantren Modern Dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan. Al-Munzir 14, no. 2: 191–210.

- Afianti,A. N.Gumiandari,S. Rosidin, D. N. (2025).*Kultur Bahth Al-Masaail di Pesantren Buntet: Pengembangan Kompetensi Belajar Santri dan Relevansinya dengan Konsep Malakah Ibnu Khaldun*. Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol 11 (2). Hal 724-743.
- Badi'ah,S. Salim,L. Syahputra,M.C.(2021). *Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital*. Analisis: Jurnal Studi Keislaman. Vol 21 (2). Hal 349-364.
- Bruinesen,M. V. (2015).*Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*.Yogyakarta: Gading Publishing. Hal-22-25.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*.Jakarta: LP3ES. Hal 17.
- Fanani,M.F.Sukidi,M.(2015).*Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Map) untuk Meningkatkan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Disimak Siswa Kelas V SDN Plumbon II Porong Sidoarjo*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hal 3 (2), 254161.
- Fauzan,I. Muslimin,M. (2018).*Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri*.Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol 8 (1). Hal 69-80.
- Herman,H.(2013).*Sejarah pesantren di Indonesia*.Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan.Hal 145-158.
- Kamal,F. (2020). *Model pembelajaran sorogan dan bandongan dalam tradisi pondok pesantren*. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 3 (2). Hal 15-26.
- Malik. Khoiriah,R. (2021). *Pesantren Modern Dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan*. Al-Munzir. Vol 14, No. 2.Hal 191–210.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.hal:135. 55
- Nurulita,A. (2022).*Tradisi Pasaran Kitab Tafsir Munir (Kajian Living quran di Pondok Pesantren Riyadlussalam Salopa Tasikmalaya)*.Multilingual: Journal of Universal Studies. Vol 2 (2). Hal 1-19.
- Sa'adah,B. (2020).*Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Manar Tanjuntani Prambon Nganjuk*. IAIN Kediri.
- Sabila,H.dkk. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Pesantren Tradisional dan Moderen*. ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah.Hal 4 (1)
- Sadaasih,S.(2023).*paya pengurus pondok pesantren dalam membentuk karakter peduli lingkungan santri putri di pondok pesantren al-ma'ruf*.Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
- Sania,S. Kosasih,A. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran*.An-Nuha. Vol 2 (1). Hal 88-95.
- Rasyid,H. Saepudin,A. Asikin,I.(2024).*Corak Tradisi Kitab Klasik di Pesantren Tradisional dan Modern di Tasikmalaya*.Ta dib Jurnal Pendidikan Islam. Vol 13 (1). Hal 77-86.